BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mengalami penurunan sebesar 34% selama periode 2000 hingga 2020, yaitu dari 339 menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu sasaran dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan AKI menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sekitar 75% kasus kematian ibu disebabkan oleh komplikasi seperti hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia atau eklampsia, perdarahan, infeksi, partus lama, komplikasi saat persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Preeklampsia/eklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling sering terjadi di seluruh dunia, dengan prevalensi diperkirakan mencapai 7-10% dari seluruh kehamilan. Kondisi ini juga menjadi penyebab kematian ibu tertinggi kedua setelah perdarahan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara dan jauh dari target global SDG yang menetapkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2024, serta kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Situasi ini menunjukkan perlunya langkah-langkah yang lebih strategis dan menyeluruh, karena untuk mencapai target penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024, diperlukan pengurangan kematian ibu setidaknya sebesar 5,5% setiap tahun

(Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pada 2023, penyebab kematian akibat Preeklampsia sebesar 24% dan pendarahan 23 % Bahwa preeklampsia dan eklamsia merupakan kasus spesifik yang terjadi hanya pada ibu hamil dan tidak berlaku untuk hipertensi lainnya.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023, kematian ibu terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Semua kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu berkontribusi terhadap total kematian ibu yang mencapai 39 orang. Angka kematian ibu juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu dari 100 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, berdasarka n total 31.233 kelahiran hidup yang tercatat pada tahun tersebut. Data Provinsi Bengkulu tahun 2023 mencatat adanya 117 kasus preeklampsia yang ditangani di puskesmas dan dirujuk ke rumah sakit. Hal ini menunjukkan tingginya kejadian preeklampsia di Provinsi Bengkulu. terdapat 5 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh pendarahan, preeklampsia dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, dan gangguan metabolik (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Preeklampsia merupakan hipertensi pada masa kehamilan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu. Preeklampsia yaitu suatu kondisi yang teridentifikasi tekanan darah diastol ≥ 90 mmHg pada usia kehamilan ≥ 20 minggu, saat kehamilannya < 20 minggu tekanan diastolnya masih < 90 mmHg. Selain hipertensi, pada preeklampsia juga ditemukan proteinuria pada usia kehamilan ≥ 20 minggu. Proteinuria yang dimaksud adalah ≥ 300 mg/l atau ≥ +1

pada tes dipstik, rasio protein/kreatinin ≥ 30 mg/mmol, atau ekskresi protein urine ≥ 300 mg dalam 24 jam (Syahadatina et al., 2021)

Hingga kini, penyebab pasti preeklampsia belum dapat dipastikan. Kondisi ini sering dikaitkan dengan sindrom maladaptasi, yaitu gangguan penyesuaian yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah secara menyeluruh sehingga menyebabkan iskemia pada plasenta. Preeklampsia dapat terjadi pada ibu hamil, saat persalinan, maupun masa nifas, dengan gejala utama berupa tekanan darah tinggi, pembengkakan (edema), dan adanya protein dalam urin.

Preeklampsia dan eklampsia dapat menimbulkan berbagai dampak serius bagi ibu, antara lain Sindrom HELLP, eklampsia itu sendiri, gangguan sistem kardiovaskular, kegagalan fungsi organ, kelainan pada proses pembekuan darah, solusio plasenta, hingga risiko terjadinya stroke hemoragik. Sementara itu, bagi bayi, kondisi ini dapat menyebabkan kelahiran prematur, kematian janin, gangguan pertumbuhan dalam kandungan, serta asfiksia neonatorum (Hanyani, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Yeyeh et al., 2021) Proporsi tertinggi umur ibu hamil adalah ibu hamil dengan umur yang beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 27 responden (20.8%) Proporsi Paritas paling banyak pada paritas primipara (1 anak) sebanyak 66 responden (50.8%) dan paritas 2 – 4 annak sebanyak 64 responden (49.2%).Proporsi usia kehamilan dengan kejadian preeklampsia dimana usia kehamilan 37-42 minggu sebanyak 87 (66.9%) dan usia kehamilan 37 minggu sebanyak 43 responden (33.1%).Riwayat hipertensi juga menjadi faktor risiko yang signifikan untuk

preeklampsia, karena tekanan darah tinggi yang dialami sebelumnya dapat menyebabkan masalah pada organ tubuh. Distribusi riwayat hipertensi paling banyak pada responden yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 98 responden (70.8%) dan yang mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 38 responden (29.2%).

Berdasarkan Data awal yang dilakukan diperoleh data kejadian Preeklampsi tahun 2024. Di RSHD Kota Bengkulu 60 (13,6%) kasus dari 441 ibu bersalin tahun 2024 . Di RSUD M Yunus 60 (15%) dari ibu 400 ibu bersalin. Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu terdapat 50 (12,8%) kasus dari 389 ibu bersalin tahun 2024 .Di Rumah Sakit Tiara Sela terdapat kasus 40 (9,14) ,Rumah Sakit Umi 34 (7,52%) Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia di Kota Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan Survei di RSUD DR.M.YUNUS Provinsi Bengkulu merupakan Rumah Sakit Rujukan yang menerima berbagai kasus kebidanan dari daerah-daerah,Data dari RS menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah kasus Preeklampsia menjadi 60 (15%) dari total 400 ibu yang bersalin dengan 2 di antaranya mengalami kematian. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr.M Yunus Kota Bengkulu pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian adalah tingginya kasus kejadian preeklampsia dengan pertanyaan penelitian adalah " faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia di RSUD Dr M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia di RSUD DR.M.Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi Usia, Paritas ,Usia Kehamilan dan Riwayat Hipertensi pada ibu bersalin di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu tahun 2025

   b. Diketahui hubungan Usia Ibu dengan kejadian Preeklampsia di RSUD Dr.M.Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

   c. Diketahui hubungan Paritas Ibu dengan kejadian Preeklampsia di RSUD Dr.M.Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

   d. Diketahui hubungan Usia Kehamilan Ibu dengan kejadian Preeklampsia di RSUD Dr.M.Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

   e. Diketahui hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian Preeklamsia di RSUD.Dr.M.Yunus Kota Bengkulu tahun 2025

   f. Diketahui faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian Preeklamsia di RSUD.Dr.M Yunus Kota Bengkulu tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan tentang faktor -faktor yang berhubungan dengan preeklampsia.

2. Aplikatif

   a. Bagi akademik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber untuk memperdalam pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia.

   b. Bagi RSUD Dr M .Yunus Kota Bengkulu

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan ibu dengan preeklampsia yang memili ki resiko usia ibu , Paritas, Usia Kehamilan dan Riwayat Hipertensi agar tidak merujuk pada eklampsia

   c. Bagi Pengembangan Penelitian

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan-bahan masukan bagi pengembangan studi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	(Sari et al, 2024)	Faktor -faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada kehamilan	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan usia ibu dengan kejadian preeklampsi (p-value= 0,004; ada hubungan paritas dengan kejadian preeklampsi (p-value= 0,000 tidak ada hubungan gameli dengan kejadian preeklampsi (p-value= 0,122	Metode penelitian Jumlah sampel ,tempat dan waktu penelitian
2	(Regita et al, 2024)	Riwayat Preeklampsia, Usia dan Paritas Ibu Meningkatkan Resiko Preeklampsia, Studi Case Control di RSUD Gondosuwarno Ungaran	Jenis Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *case control*	Hasil penelitian didapatkan antara usia dengan kejadian preeklamsia didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan OR 5,463, nilai p-value sebesar 0,000 dan OR 2,856, nilai p-value sebesar 0,000 dan OR 5,260. Terdapat hubungan signifikan antara usia ibu, paritas ibu dan riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya dengan kejadian preeklamsia.	jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian
3	(Yeyeh et al., 2021)	Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia Berat Di Rsu A Purwakarta Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan sectional.	Hasil analisis menunjukan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian preeklampsia P-value 0.364,tidak ada hubungan paritas dengan kejadian preeklamsi	Metode penelitian ,Jumlah sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian

				tidak ada hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian preeklamsi, P value 0.857. analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian preeklamsi	
4.	(Rumampuk et al., 2025)	Hubungan antara Faktor Risiko dengan Kejadian Preeklampsia Berat	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang.	Berdasarkan Hasil uji chi-square Hasil uji statistik chi-square memperoleh nilai p=0,005, yang berarti terdapat hubungan antara faktor risiko usia dengan kejadian preeklampsia berat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2021-2022.	Metode penelitian ,Jumlah sampel,tempat penelitian dan waktu penelitian
5.	(Kristanti et al., 2023)	faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pree eclampsia	Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional**.**	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian preeklampsia dengan nilai P sebesar 0,014 < 0,05. Ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian preeklampsia dengan nilai P 0,001 < 0,05. Ada hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia dengan nilai P 0,046 < 0,05. Ada hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia dengan nilai P 0,001 < 0,05.	Jumlah sampel ,metode penelitian ,tempat dan waktu penelitian